

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian yang di sajikan untuk karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang di teliti. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut.

Pada tanggal 15 November 2018, peneliti telah datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung untuk menyerahkan surat ijin penelitian dengan menemui Ibu Amang Rita Andriani selaku Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, dan Ibu Amang Rita, S,sos. menuturkan bahwa:

Surat ijin penelitian sudah saya terima dan sudah di koordinasikan kepada bapak kepala sekolah, selanjutnya bapak kepala sekolah mengijinkan saudara untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, untuk selanjutnya silahkan menghubungi bagian tata usaha pada saat pelaksanaan penelitian agar mendapatkan surat balasan dari sini Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.¹

Pada hari itu juga, peneliti telah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, dan peneliti juga di perkenalkan dengan guru yang mengkoordinir mata pelajaran akidah akhlak yaitu bapak Drs. Hadi

¹ Amang Rita, Wawancara pada hari Kamis 15 November 2018 pukul 09 :15 WIB

Sutrisno. Setelah itu peneliti melakukan observasi pada jam mata pelajaran akidah akhlak, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan guru yang mengkoordinir tentang pembentukan karakter siswa di kelas maupun di luar kelas, beberapa siswa dan melakukan observasi lagi serta mengumpulkan beberapa dokumen yang juga berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Untuk membentuk karakter religius siswa, dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi yang dilakukan guru akidah akhlak. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga strategi, yaitu:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui *Islamic behavior* (perilaku keagamaan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung membuat suatu cara yang harus di capai. Sesuai dapat di lihat dari dokumen tertulis yang di dapatkan oleh peneliti terkait visi dan misi nya. Visi MTsN 4 Tulungagung : Unggul, Imtaq, Iptek, Akhlakul Karimah dan Wawasan Lingkungan. Misi : 1) Unggul dalam pembinaan agama Islam, 2) Unggul dalam peningkatan

prestasi lulusan Ujian Nasional, 3) Unggul dalam prestasi bahasa Inggris dan bahasa Arab, 4) Unggul dalam prestasi olahraga, 5) Unggul dalam prestasi kesenian, 6) Unggul dalam teknologi tepat guna, 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Misi MTsN 4 Tulungagung :

- 1) Menumbuhkembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa, 2) Menanamkan pembiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mewujudkan lulusan yang ber-IPTEK dan ber-Akhlakul karimah, 4) Mencetak juara di bidang akademik dan non akademik, 5) Menanamkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, 6) Membiasakan budaya tanam dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup, 7) Memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan visi misi memberikan perhatian khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung tentang pembentukan karakter religius siswa sesuai misi menumbuhkembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa.

Proses pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung melalui perilaku keagamaan, guru terutama guru Akidah Akhlak tentunya mempunyai strategi dalam mengembangkan hal tersebut, agar siswa berperilaku baik. Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu guru akidah akhlak yang bernama

Bapak Drs. Hadi Sutrisno mengenai perilaku keagamaan ini, sebagai berikut:

Tentang perilaku keagamaan di madrasah ini begitu sangat di utamakan mbak, karena merupakan suatu dasar dimana mereka akan berperilaku sesuai norma dan agama, selain itu siswa disini Insya Allah sudah melakukan hal tersebut. Dengan menanamkan nilai-nilai religius yang ada disini.²

Terkait dengan hal tersebut guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa melalui *Islamic behavior* (perilaku keagamaan) , dapat dilakukan melalui salah satu metode, yaitu metode ceramah dan metode uswatun khasanah(metode pemberian contoh) berikut penjelasan beliau :

Begini ya mbak metode ceramah ini dirasa guru sangat efektif karena bisa langsung di terima oleh siswa. Dan metode uswatun khasanah dilaksanakan setelah metode ceramah dilakukan. Dimana dengan adanya metode uswatun khasanah ini guru memberikan contoh kepada siswanya.

Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Drs. Hadi Sutrisno yang merupakan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Melalui metode-metode untuk mencapai suatu tujuan peneliti menanyakan kegiatan yang berkaitan dengan membentuk karakter siswa melalui *Islamic behavior* (perilaku keagamaan), beliau menjawab:

“Dalam membentuk karakter siswa itu sebenarnya tidak mudah ya mbak, saya mengajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas 7, 8 dan 9. Mengenai hal tersebut saya menanamkan nilai-nilai religius berdasarkan materi ajar pula. Begitu di madrasah ini perilaku keagamaan misalnya tentang tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, saling membantu, menjalin silaturahmi, toleran, peduli terhadap lingkungan dan beretika baik dalam pergaulan.” Dari semua perilaku keagamaan di madrasah ini saya menanamkan nya

² Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 08 :30 WIB

dari kegiatan keagamaan. Disini kegiatan keagamaan di bagi menjadi dua yaitu kegiatan keagamaan harian dan tahunan.³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa membentuk karakter religius siswa yang pertama melakukan penanaman nilai-nilai religius berdasarkan materi ajar. Yang didalam nya tentang tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, saling membantun menjalin silaturahmi, toleransi, peduli terhadap lingkungan dan beretika baik dalam pergaulan dan di kembangkan melalui kegiatan keagamaan. Mengenai perilaku keagamaan melalui beberapa kegiatan di madrasah. Bapak Hadi Sutrisno menambahkan:

Membahas tentang tanggung jawab siswa disini, salah satu nya tanggung jawab rutinan setiap hari adalah melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, serta bertanggung jawab sebagai siswa yang aktif dalam pembelajaran kelas maupun di luar kelas. Namun hal tersebut butuh bimbingan misalnya waktu yang ditentukan sudah mulai semua guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini berperan dalam membimbing siswa dari kelas 7,8 dan 9.⁴ Tadarus itu penting juga ya mbak, kalau dikerjakan pahalanya banyak apalagi secara bersama-sama. Nilai-nilai penting yang dimiliki oleh kegiatan tadarus ini di tanamkan agar mereka mengerti dan tahu, sehingga menimbulkan rasa kemauan untuk melaksanakannya.



Gambar 4.1 Guru membimbing tadarus sebelum pelajaran dimulai

³Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 08 :30 WIB

⁴ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat pukul 09 :00 WIB

Pukul 06. 45 hingga 07.00 WIB. Peneliti melihat kegiatan ini berlangsung di kelas-kelas bersama pembimbing masing-masing. Bapak atau ibu guru yang akan mengajar pada jam pertama yakni sebagai pembimbing Tadarus Al-Quran dan Doa sebelum jam pelajaran di mulai.⁵

Setelah melaksanakan observasi peneliti mendatangi guru Akidah Akhlak yang telah selesai melaksanakan pendampingan kegiatan ini, dan ketika ditanya terkait dengan kegiatan tadarus ini, Bapak Hadi Sutrisno menjelaskan sebagai berikut:

Selain tadarus di kelas-kelas nanti jam 07:00 di laksanakan tartil Al-Qur'an untuk anak yang belum lancar cara membacanya mbak, nanti yang perempuan di masjid dan untuk yang laki-laki di aula madrasah. Mengapa kok tidak di tempat yang sama. karena nanti kalau di tempatkan ditempat yang sama mereka banyak bergurau dan kurang fokus. Selain itu kami membuat daftar nama guru pembimbing untuk tartil Al-Quran.⁶

Peneliti melihat di wilayah masjid madrasah pada saat tartil Al-Qur'an, peneliti melihat para siswa dengan tertib melakukan tartil pada pagi hari yang di bimbing oleh bapak Ibu Guru. Selain itu juga peneliti mengamati di papan masjid madrasah ada pembagian jadwal pembimbing tahfidz setiap harinya. Jadi masing-masing kelas kelas yang melaksanakan tahfidz itu pembimbing tahfidz nya berbeda.⁷

⁵ Observasi: Sabtu, Sabtu 17 November 2018 pukul 06. 45 hingga 07.00 WIB

⁶ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 09 :30 WIB

⁷ Observasi: Sabtu, Sabtu 17 November 2018 pukul 08 :00 WIB



Gambar 4.2 Guru membimbing tartil Al-Qur'an

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai kegiatan siswa ketika di masjid madrasah, salah satunya siswa bernama Muhammad Luki 7B di masjid madrasah, dengan jawabannya sebagai berikut:

Ini saya dengan teman kelas 7B setelah melaksanakan tartil Al-Quran kegiatan kami, setiap pagi hari saya disini mbak sebelum jam pelajaran dimulai, karena saya belum lancar membacanya saya mengikuti tartil Al-Quran. Agar lebih bisa memahami tajwid dan cara membacanya. Selain itu terkadang kami berkelompok melakukan diskusi, kebetulan untuk hari ini diskusi tentang bagaimana praktik sholat jenazah yang akan dilakukan minggu depan untuk memenuhi tugas akhir mata pelajaran akidah akhlak kak⁸

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa tadarus dan tartil Al-quran di madrasah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.. Selanjutnya peneliti bertanya tentang sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah tersebut kepada Pak Drs.Hadi Sutrisno. Beliau menjelaskan bahwa :

Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah ini rutin mbak dilaksanakan disini setiap harinya. Karena merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab ya mbak, karena sholat adalah tiangnya agama jadi ya memang harus dilakukan supaya akidah

⁸ Muhammad luki, wawancara pada hari Senin 19 November 2018 pukul 08 :00 WIB

dalam diri anak terpenuhi selain itu usia anak - anak insyaAllah sudah baligh semua jadi sudah wajib. Mulai dari shalat Dhuhur di madrasah ini dimulai pada jam 08:00 WIB setelah siswa mengumpulkan jurnal/ absensi kelas ke guru piket. Untuk menertibkan shalat Dhuhur berjamaah di sekolah kami melibatkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam. Karena mbak juga sudah tau sendiri bahwa di Madrasah ini memiliki lebih dari 30 kelas untuk menertibkan sholat Dhuhur berjamaah hanya dengan beberapa orang saja kurang lengkap. Oleh sebab itu saya memilih guru yang lain untuk membantu tugas saya dalam menertibkan jalannya Shalat Dhuhur berjamaah terutama berkeliling ke kelas-kelas dan pengabsenan.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti mendatangi masjid terkait pelaksanaan shalat. Peneliti melihat para siswa sedang tertib melaksanakan shalat, baik yang shalat sendiri, maupun berjamaah dan salah satu guru memegang lembaran absensi shalat dhuhur berjamaah kepada kelas yang di ajar.¹⁰

Dengan demikian peneliti, mengamati apa yang dilakukan guru akidah akhlak di Masjid tersebut. Peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Martoyo selaku guru Akidah Akhlak mengenai jumlah siswa yang aktif dalam sholat dhuhur berjamaah mengalami peningkatan atau kemunduran, setelah diadakan nya absensi harian siswa dengan jawabannya sebagai berikut:

Terkait pengabsenan sholat dhuhur berjamaah ini rutin saya lakukan mbak, dengan ini kita akan mengetahui seberapa aktif siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan hasilnya alhamdulillah ada peningkatan mbak. Akan tetapi sebelum pengabsenan saya bersama guru akidah lainnya keliling ke kelas-kelas. Dan memberikan apresiasi kepada siswa yang rutin dan aktif

⁹ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 08 :30 WIB

¹⁰ Observasi : Sabtu 17 November 2018 pukul 12 :00 WIB

melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Apresiasi tersebut berupa nilai.¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Waka Kurikulum Bu Sri Utami, sebagai berikut:

Di sini saya melihat, bagaimana peningkatan anak-anak ketika melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah ketika ada pengabsenan. Nah anak itu akan terpacu mesti dia tau akan tanggung jawab untuk shalat akan tetapi ketika guru akidah berkeliling dan mengabsen siswa, siswa pun segera ke masjid untuk shalat berjamaah.¹²

Mengenai wawancara tersebut peneliti berpendapat, memang tingkat kereligiusan yang sangat tinggi di madrasah ini, strategi guru akidah akhlak yang ada di MTs dalam membentuk karakter religius siswa dalam bidang ibadahnya maupun bidang akhlak itu dengan cara yang sama sehingga siswa bertanggung jawab akan tugas menjadi seorang siswa di Madrasah. Selanjutnya bapak Hadi Sutrisno menambahkan tentang perilaku yang ditanamkan di madrasah beliau bertuturkan:

Selanjutnya mengenai disiplin, menjalin silaturahmi dan kerja sama, di madrasah ini siswa masuk ke lingkungan madrasah harus tepat pukul 06:45 WIB dimana Bapak Ibu guru piket menyambut siswa nya di sebelah gerbang dengan cara bersalaman kepada semua siswa. Di madrasah ini terbagi jadwal piket harian guru mbak. Tugasnya yaitu berangkat lebih awal bersalama-salaman, mengisi jadwal hadir siswa di jurnal, dan merawat tanaman di lingkungan madrasah. Hal tersebut berguna untuk menjalin rasa silaturahmi bahwa baik guru maupun siswa merupakan keluarga. Di madrasah ini di ajarkan rasa disiplin sesuai tata tertib yang berlaku contohnya disiplin waktu apabila terlambat datang ke madrasah siswa guru memberikan hukuman untuk menyirami tanaman di taman madrasah baik taman di depan kelas maupun di belakang kelas. Selain itu juga memunguti sampah yang ada di halaman luar

¹¹ Martoyo, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 09 :30 WIB

¹² Sri Utami, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 09 :30 WIB

ataupun dalam madrasah, Hal tersebut dilakukan oleh siswa secara bersama-sama.¹³

Hal tersebut diperkuat oleh Waka kurikulum Bu Sri Utami :

Di madrasah ini tata tertib wajib di perhatikan mbak agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Mulai jam 07:00 lebih itu gerbang madrasah harus di tutup hal itu menghindari agar tidak ada kejadian membolos dari madrasah. Dan itu merupakan perilaku yang sudah bagus dan tertanam.¹⁴

Dari wawancara tersebut, peneliti mencoba bertanya lagi terkait dengan nilai religius dari perilaku keagamaan yang di tanamkan di madrasah tersebut, selain rasa tanggung jawab kemudian beliau menjawab:

Tentang perilaku religius keagamaan di madrasah ini, juga ada kepedulian terhadap lingkungan. Kita ketahui bahwa madrasah disini merupakan salah satu madrasah berbasis Adiwiyata, dimana semua tanaman di lingkungan madrasah harus di jaga dan dirawat dengan baik, serta peduli terhadap sampah. Pada tanggal 14 Agustus 2018 kemarin Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung mengadakan lounching bebas sampah plastik oleh Kepala Madrasah yaitu, Dr.H. Bambang Widarsono, M.K.Pd, serta Bapak Kemenag Tulungagung. Saat pelaksanaan upacara bendera, dalam amanatnya, Kepala Kemenag Kabupaten Tulungagung Ngudino menyampaikan dua hal, pertama bahwa MtsN 4 Tulungagung sudah menunjukkan perkembangan dan kemajuan dalam berinovasi melestarikan lingkungan dan kesehatan dengan misi madrasah bebas sampah plastic dengan gerakan mangkokisasi, gelasisasi dan galonisasi. Dengan demikian semua kantin tidak lahi menjual makanan dan minuman yang berbungkus dengan plastic. Kedua kepala kantor Kemenag mengungkapkan rasa bangganya sekaligus tersanjung karena kantor Kecamatan Bandung mempercayakan kepada siswa-siswi MtsN 4 Tulungagung untuk bebas sampah plastik. Jadi, rasa peduli lingkungan itu benar-benar ada dan dibiasakan di madrasah ini agar tidak ada satu pun sampah plastik. Kami memberikan jadwal piket kepada setiap kelas untuk menyirami tanaman yang sudah tertulis masing-masing kelasnya.

¹³ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 08 :30 WIB

¹⁴ Sri Utami, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 09 :30 WIB

Dan itu tertib dilakukan setiap hari mbak. Dari program adiwiyata pun kami juga memproduksi minuman alami yakni *Mintcu*. Minuman ini sangat bermanfaat *mintcu* itu artinya daun mint dan cucumber atau mentimun yang di oleh benar benar tanpa pewarna minuman bahkan tanpa pengawet, bahannya ya daun mint, mentimun, air putih, serta gula putih.¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Tri Prasetyo, M.Pd selaku ketua Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, yang menambahkan bahwa:

Di madrasah ini rasa kepedulian lingkungan nya sangat tinggi mbak, baik dari guru maupun siswa. Karena semua guru disini memberikan tauladan serta membiasakan peduli terhadap lingkungan, terutama guru akidah akhlak karena dalam materi akidah terkaitlah bagaimana kepedulian lingkungan.”¹⁶

Ibu Waka Kurikulum Bu Sri Utami Menambahkan:

Mudah mbak sebenarnya menanamkan tauladan untuk siswa, bermula dari pembiasaan guru. Jika guru memulai untuk menyirami tanaman, siswa itu pun nanti juga akan mengikuti kebiasaan tersebut. Karena mereka akan berpikir tauladan yang di tanamkan guru itu juga semata-mata demi kebaikan siswa itu sendiri. Dimadrasah ini selain siswa, guru juga memiliki jadwal piket untuk menyirami tanaman.¹⁷

Ketika di taman terlihat salah satu bapak ibu guru mengajarkan siswanya menyirami, memupuk bunga di taman bahkan juga mengajari menanamkan tanaman dengan media yang sudah disediakan. Media untuk penanaman tanaman tersebut terletak di belakang kelas 9A. Dan di wilayah tersebut tampaklah tanaman hidroponik yang kembangkan dari berbagai jenis tanaman yakni, sawi putih dan daun mint. Dan daun mint tersebut di gunakan sebagai campuran minuman hasil dari program

¹⁵ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 08 :30 WIB

¹⁶ Tri prasetyo, wawancara pada hari Senin 19 November 2018 pukul 12 :30 WIB

¹⁷ Sri Utami, wawancara pada hari Sabtu 17 November 2018 pukul 09 :30 WIB

adiwiyata tersebut yakni *mintcu*. Artinya daun mint serta cucumber atau mentimun.¹⁸



Gambar 4.3 Bapak dan Ibu guru mengajari siswa cara merawat tanaman

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi diatas, telah diketahui bahwa guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung dapat mengupayakan membentuk karakter religius siswa melalui perilaku keagamaan dengan berbagai cara. Dan hal tersebut guru Akidah akhlak benar-benar menggunakan metode ceramah serta metode pembiasaan serta contoh tadi. Melalui pembiasaan yang setiap hari tertanam akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi baik untuk guru maupun siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

Bapak Hadi Sutrisno menambahkan:

“Menurut saya menanamkan pembiasaan melalui kegiatan tersebut ada mudahnya juga ada susahya mbak, karena setiap kegiatan pasti ada kendala”

¹⁸Observasi Senin 19 November 2018 pukul 08 :30 WIB

Mengenai kendala yang di alami guru Akidah Akhlak, setelah mengetahui beberapa kegiatan keagamaan untuk membentuk perilaku religius siswa dengan strateginya ,beliau menjelaskan:

“Menurut saya kendala itu pasti ada mbak, misal nya tahfid Al-Qur’an itu kan harus telaten dan teliti dalam membimbing siswa dan saya pun di bantu oleh ustadz dan ustadzah lainnya, namun kami upayakan agar siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an meski tak semua siswa sulit di bimbing, kadang ramai kadang kurang lancar membacanya, nah selain itu ketika waktu sholat dhuhur berjamaah terkadang sebagian siswa juga perlu bimbingan , maksudnya saya bimbing masuk ke kelas-kelas tadi agar segera melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dan untuk kedisiplinan dan kepedulian lingkungan terkadang siswa sulit ya, tapi ya hanya beberapa siswa saja yang kurang disiplin, misal di beri peringatan pertama mereka mendengarkan dan berjanji tidak mengulangi kesalahannya, akan tetapi ketika beberapa mengulanginya lagi kami pun berupaya agar siswa tersebut sadar bahwa perilakunya kurang baik. Jadi kendala itu bermula dari kemauan siswa”

Bu waka kurikulum menambahkan:

Untuk kendala saya melihat terkadang guru akidah akhlak sudah bergabung dengan guru pendidikan agama Islam akan tetapi siswa masih ada yang kurang disiplin

Dan dari hasil wawancara serta observasi diatas dapat diketahui

ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan membentuk karakter religius siswa tersebut. Terkait dengan pelaksanaan tadarus, tartil Al-Qur’an, Sholat berjamaah, hingga kedisiplinan dan peduli terhadap lingkungan. Menurut hasil observasi yang di lakukan peneliti guru akidah akhlak berupaya menjadikan siswanya berperilaku dengan baik dengan berbagai cara baik teguran yang bermanfaat, hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menjadi siswa yang bertauladan.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa melalui *Islamic behavior* (perilaku keagamaan). Melalui kegiatan keagamaan akan menumbuhkan perilaku kereligiusan yang tinggi. Hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang pertama.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui *Disposition* (watak) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung

Berdasarkan data dilapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai beberapa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa melalui *Disposition* (watak).

Dengan watak siswa yang berbeda-beda guru Akidah Akhlak memahami watak siswa dengan memperhatikan perilaku siswa ketika di dalam kelas. Sebagaimana yang di katakan oleh beliau Bapak Hadi sutrisno.

Terkait watak siswa ya mbak, watak siswa itu saya lihat dari perilaku siswa saat jam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Nah saya melihat ketika saya mengajar di kelas , kan bermacam-macam perilaku siswa yang tampak. Mulai dari canda tawa, tutur kata serta kebiasaan para siswa di madrasah ini.

Kita ketahui dulu bagaimana siswa berperilaku dengan teman sebangkunya.¹⁹

Lebih lanjut mengenai watak, Ibu Dra Wasiyah selaku guru BK menjelaskan sebagai berikut :

Perilaku siswa jika dilihat dari segi watak itu yang pertama kita lihat cicingnya dulu, setelah itu hatinya dan disitulah akan muncul sikap siswa melalui watak tersebut. Misalnya jika seorang anak itu sudah tertanam watak atau sifat kejujuran, maka kedepannya ya tetap memiliki sikap tersebut hal ini saya lihat ketika ada siswa menemukan sejumlah uang yang bukan miliknya, dia langsung lapor ke Bapak Ibu Guru. Selain itu di madrasah ini ada koperasi atau kantin kejujuran, Nah dari situ lah upaya mengetes kejujuran siswa dalam membeli kebutuhannya, kalau anak itu berbohong dia akan acuh untuk tidak membayar apa yang dibelinya. Nah permisalan sebaliknya jika anak itu memiliki sifat berbohong, maka kedepannya sifat itu pasti ada. Ketika saya menemukan salah satu siswa, kenapa ada di depan ruang kelas yang bukan kelasnya, dia menjawab jam kosong bu, padahal di kelasnya ada gurunya. Nah itu merupakan watak yang terlihat nyata untuk berbohong menutupi hal sesaat.²⁰

Kemudian peneliti mencoba untuk bertanya lebih mendalam kepada Bapak Hadi Sutrisno mengenai strategi yang di gunakan membentuk karakter melalui watak dan strategi apa yang beliau gunakan.

Beliau bertutur :

Mengenai watak atau sifat ya mbak, kita klasifikasikan bahwa sifat anak itu ada 2, yaitu intropek dan ekstropek. Intropek itu watak pendiam. Sedangkan ekstropek itu, periang dan mudah bergaul. Terkadang untuk anak yang berwatak pendiam itu cenderung cara belajarnya tlaten, namun dalam berkomunikasi antar temannya itu kurang. Kurangnya komunikasi akan menimbulkan ketidakpahaman memahami temannya. Dan untuk anak yang periang dan mudah bergaul itu komunikasi nya sangat kuat jadi mudah bergaul dan mudah beradaptasi. Artinya jika seorang anak mudah menyapa temannya, lalu timbulah respon dari temannya untuk berbincang-bincang dan disitulah yang

¹⁹ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

²⁰ Wasiyah, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 10 :00 WIB

dinamakan mudah bergaul dan beradaptasi. Selain itu memahami watak siswa itu sendiri saya juga menanamkan nilai religius yang tinggi dengan mengaitkan materi ajar dalam pelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah dan memberikan contoh ketauladanan seorang Nabi Muhammad Saw, materi ajar yang saya sampaikan misalnya mengajarkan tentang apa arti rendah hati, keadilan, kejujuran, dan tidak menyombangkan diri dan manfaatnya, saya juga menyampaikan beberapa contoh kerugian jika kita tidak melaksanakan hal terpuji sebagai contoh yang sudah saya jelaskan diatas, ya pokoknya yang berkaitan dengan materi yang ada di dalam pembelajaran. Di situ saya ketika mengajar selalu berceramah dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mana hal yang benar dan salah. Mengenai membentuk karakter melalui nilai religius diatas strategi yang saya gunakan yakni melalui kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang rutin di madrasah yang berperan penting dalam membentuk akhlak siswa salah satunya yaitu Infak, Qotmil, MTQ, serta latihan hadrah²¹.

Kegiatan infak ini sudah rutin dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung pada hari Jum'at. Bukan hanya kegiatan infaq saja yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at melainkan ada beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti Sholat Jum'at.²²

Dan alasan dilaksanakannya kegiatan infak ini yang utama adalah untuk meningkatkan kepedulian antar sesama, rendah hati dan kejujuran sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut :

Kegiatan infak ini jelas penting ya mbak untuk meningkatkan tali silaturahmi, rendah hati dan nilai kejujuran yang tinggi supaya tidak ada jarak antara yang kaya dan yang miskin, meningkatkan kepedulian dengan sesama serta meningkatkan kekeluargaan juga supaya kita bisa hidup rukun, damai dan sejahtera. *habluminallah* dan *habluminannasnya* juga ada dalam kegiatan infak ini mbak. Untuk pelaksanaan infak di madrasah ini seminggu ada 2 kali mbak. Untuk hari senin itu infaq Adiwiyata dan hari Jumat infaq rutin. Dalam pelaksanaan kegiatan infaq ini anak osis juga turut membantu mbak. Mulai dari menyediakan kotak amal dan

²¹ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

²² Observasi: Jumat 16 November 2018 pukul 10 :00 WIB

mengantarkan kekelas-kelas.²³

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kegiatan infak kepada

Ketua osis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung yaitu Ivan Aksa

Denata kelas 8^E dengan jawabannya :

Begini kak, saya serta anggota osis lain dalam kegiatan infaq hari Jumat selalu menyediakan kotak amal di masing-masing kelas, kami bagi tugas misal ke kelas itu 4-6 anak osis, dan uga di bantu oleh guru akidah akhlak kak. Akan tetapi untuk infaq Adiwiyata yang hari senin kami di bantu oleh beberapa siswa dari kepramukaan.²⁴

Ca²⁵ra membentuk karakter religius siswa dengan memahami watak rendah hati bahwa peneliti juga menemukan bahwa sistem yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara penyediaan kotak amal dimasing - masing kelas. Dengan kotak amal telah di siapkan pada masing - masing kelas pada hari Senin maupun hari Jumat pada jam ke 3-4 yaitu jam 08:20 WIB .



Gambar 4.4 Salah satu anggota osis menyediakan kotak infak

Selain itu pada saat observasi peneliti juga menemukan bahwa salah satu guru akidah akhlak juga berpartisipasi dalam kegiatan berinfaq

²³ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

²⁴ Ivan Aksa, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 10 :20 WIB

²⁵ Observasi : Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

ini, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Martoyo, S.Pd sebagai berikut

:

Iya mbak jelas karena infak kan berada dalam ruang lingkup agama Islam, dan saya sebagai guru agama serta guru akidah akhlak yang lainnya jelas berperan dalam hal ini. Dan infak juga kan penting mbak untuk memenuhi kebutuhan bersama.²⁶

Menurut hasil observasi untuk infak hari senin adiwiyata itu uangnya untuk membeli tanaman atau mengganti tanaman yang rusak, membeli pot-pot bunga yang di gantung di tembok-tembok madrasah. Dan untuk keperluan lainnya yang berkaitan dengan media tanam.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, selanjutnya peneliti bertanya mengenai kegiatan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung selain infak, yaitu Qotmil Al-Quran kepada Bapak Hadi Sutrisno beliau mengatakan:

Qotmil Al-Quran ini juga merupakan salah satu kegiatan kegamaan untuk membentuk perilaku dan karakter mbak. Dan saya melibatkan Remaja masjid yang sudah di bentuk kurang lebih ada 20 siswa ya mbak.²⁷

Mengenai Remaja Masjid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung mereka memiliki banyak peran dalam kegiatan Qotmil Al-Quran dan kegiatan lainnya. Hal tersebut di jelaskan oleh siswa Ketua Remaja Masjid yaitu Achmad Zainul Ngizzalutfi dia siswa kelas 8F mengenai Qotmil Al-Quran dengan jawabannya :

Saya Ngizza kak, ketua remas putra di madrasah ini, anggota remas kami berperan dalam hadrah dan Qotmil Al-Quran. Qotmil Al-Quran dilaksanakan perminggu. Misalnya minggu pertama

²⁶ Martoyo, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 10 :20 WIB

²⁷ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 08 :30 WIB

kelas 8A, minggu selanjutnya Kelas 8B dan terus sampai kelas-kelas lain.²⁸

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa remaja masjid ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Qotmil Al-Quran. Pada hari Kamis di masjid terlihatlah beberapa siswa melaksanakan kegiatan Qotmil Al-Quran.²⁹



Gambar 4.5 Beberapa siswa melaksanakan kegiatan Qotmil Al-Qur'an bersama anggota Remaja Masjid

Qotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung ini sudah terlaksana sejak 2 tahun yang lalu, mengingat betapa pentingnya membaca Al-Quran dan keutamaannya. Bahwa Al-Quran merupakan suatu pedoman bagi umat manusia dan didalamnya sudah tertulis kehendak Allah Swt. Dengan demikian guru akidah akhlak selain memberikan beberapa motivasi mengenai Qotmil Al-Qur'an beliau juga melaksanakan pendampingan. Sebagai mana yang di ungkapkan beliau sebagai berikut:

“Qotmil Al-Qur'an yang di laksanakan perminggu yakni bergantian kelas ini sudah 2 tahun yang lalu di laksanakan, dan siswa juga perlu pendampingan mbak, karena apa dalam Qotmil Al-Qur'an mereka membutuhkan imam qotmil, dan saya juga mengajari mereka menjadi imam qotmilnya, selain itu nanti

²⁸ Achmad Zainul, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 10 :30 WIB

²⁹ Observasi: Kamis 29 November 2018 pukul 10 :00 WIB

setelah qotmil selalu ada siswa yang qiraat ya mbak MTQ, di madrasah ini juga ada pembimbingnya mengenai MTQ”

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa melalui pemahaman watak perlu diadanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung siswa, selain itu peneliti melihat seorang siswa yang sedang MTQ di masjid. Selanjutnya mengenai MTQ, ³⁰peneliti bertanya kepada salah satu guru terkait kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini khususnya pembimbing MTQ dan hadrah yaitu beliau Ibu Nazilatul Indadiyah, S.ag beliau berkata:

Banyak sekali mbak kegiatan keagamaannya dan beraneka ragam, kegiatan ini kan buat syiar juga, ada kajian Islami biasanya dilakukan oleh guru akidah akhlak supaya pemahaman anak tentang agama meningkat. Kalau kajian Islami itu pasti penyampaiannya di kelas waktu beliau Hadi Sutrisno mengajar di setiap kelas mbak. Tentang kegiatan keagamaan di madrasah ini saya bersama guru akidah akhlak membina MTQ yang di lakukan pada hari rabu ya mbak, untuk kegitan hadrah itu setiap hari kamis pada jam istirahat maupun setelah pulang sekolah. Setelah pulang sekolah siswa kembali lagi dengan seragama olahraganya lalu menyiapkan peralatan untuk latihan sendiri, saya cukup mendengarkan nanti apabila ada kesalahan akan saya benarkan bahkan kalau salah memukul rebana pun kan saya ajari.³¹

Kegiatan hadrah di Madrasah Tsanwiyah Negeri 4 Tulungagung ini sangat rutin di laksanakan di jam-jam yang sudah di tentukan. Setelah itu peneliti berkunjung di salah satu ruang pada hari kamis tepatnya. Ketika peneliti ada di ruang musik tempatnya di sebelah ruang BK madrasah peneliti melihat para siswa sedang latihan hadrah. Terlihat

³⁰ Observasi: Senin 26 November 2018 pukul 08 :00 WIB

³¹ Nazilatul , wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 09 :30 WIB

beberapa peralatan hadrah serta micropon. Daftar nama-nama grub hadrah di mading. Grub hadrah tersebut antara lain Al-Aminah dan Al-Kamil. ³²Peneliti memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa bernama Ghaza Ghifari Desnata kelas 9C tersebut mengenai kegiatan latihan hadrah, dengan jawabannya sebagai berikut”

Iya kak, hadrah nya setiap hari kamis saya bersama teman-teman mengikuti dengan senang hati karena disini diajarkan rasa kebersamaan serta canda tawa. Dari canda tawa juga ada keseriusan yang tinggi dari latihan hadrah tersebut. Dan walaupun kami sedikit demi sedikit bisa mengikuti hal ini, namun kami tidak menyombongkan diri baik dari kedudukan kami sebagai vocal ataupun sebagai pemukul rebana. Walaupun grub nya campuran ada anak perempuan juga kak se benarnya tapi untuk hari ini anak perempuan belum bisa ikut latihan gabungan soalnya masih ada kegiatan lain ada yang masih ikut olimpiade. Disini saya juga di latih untuk kerja sama team ya kak. Membantu dalam pelaksanaan hadrah baik dalam lomba antar kelas ataupun saat lomba antar madrasah. Sebelumnya tim kami barusan menampilkan beberapa lagu saat peringatan hari santri kemarin, grub kami juga memiliki nama lo kak, yaitu Al-Kamil. Insya Allah untuk kedepannya kami akan latihan dengan baik dan semangat yang tinggi agar bisa menampilkan yang terbaik dan membanggakan di madrasah tsanawiyah negeri tercinta ini. ³³

Dari hasil wawancara dia atas bahwa peneliti mengamati guru akidah akhlak yang sedang di ruangan hadrah. Memberikan beberapa teknik memukul rebana. ³⁴Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, mengenai peran guru akidah akhlak dalam pelaksanaan Hadrah, peneliti menghampiri siswa di tempat latihan dia siswa kelas 7B Ahmad Toni dengan jawabannya:

³² Observasi : Kamis, 22 November 2018 pukul 08 :00WIB

³³ Ghaza G, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 11 :20WIB

³⁴ Observasi : Kamis, 22 November 2018 pukul 08 :00WIB

Saya Toni kak , sebagai vocalis hadrah di salah satu grub hadrah di madrasah, kakak tadi bertanya mengenai peran guru akidah akhlak ya kak, kan coordinator hadrah bu Nazilatul indadiyah kak, beliau yang mengajarkan tehnik vocal, cara memukul rebana yang benar dan baik, dan untuk guru akidah akhlak disini kan pak Hadi sutrisno dan pak Martoyo biasanya memantau siswa, jika ada kesalahan juga beliau mengajari kami bagaimana benar nya, terus menghasilkan sesuatu yang lebih baik, istilahnya melengkapi kak”³⁵

Selanjutnya mengenai beberapa kegiatan keagamaan harian yang ada di madrasah, peneliti bertanya kepada Bapak Hadi Sutrisno mengenai kegiatan keagamaan tahunan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Beliau menjelaskan :

Untuk kegiatan keagamaan tahunan itu menurut hari-hari besar mbak . misalnya pondok romadhon, Hari Santri, dan hari Maulid nabi Muhammad. Kalau pondhok ramadhan pasti terlaksana setiap tahunnya mbak. Nah di masing-masing hari tersebut kami mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan misalnya: lomba MTQ, bernyanyi religi, hadrah dan lain-lain.³⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan keagamaan tahunan ini peneliti bertanya kepada Wakakurikulum Bu Sri Utami:

Benar sekali mbak kata beliau, memang disini setiap hari-hari besar mengadakan lomba-lomba. Barusan minggu kemarin madrasah memperingati hari santri salah satu nya kegiatan jalan sehat. Sebelum pemberangkatan jalan sehat kami segenap warga madrasah membuka acara dengan hadrah dari siswa-siswi madrasah tsanawiyah negeri 4 Tulungagung, selain itu kami juga mengundang seorang ustadz beliau dari bandung untuk menyampaikan sedikit materi tentang arti santri dan kewajiban santri. Selanjutnya kami bersama guru lainnya terutama guru akidah akhlak memiliki planning mengadakan lomba untuk peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, Dan acara tersebut akan dilaksanakan minggu depan yakni peringatan hari maulid Nabi Muhammad. Kami seluruh guru memperingati hari tersebut. Selain itu para guru juga melibatkan seluruh organisasi di

³⁵ A. Toni, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 11 :20WIB

³⁶ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 09.40 WIB

madrash ini, misal anak osis, mereka akan mempersiapkan kebutuhan dalam acara tersebut, dikarenakan anggota nya tidak terlalu banyak anak osis melibatkan anggota kepramukaan untuk membantunya.³⁷

Dari hasil wawancara dari pihak guru maupun waka kurikulum mengenai kegiatan tahunan dan minggu, peneliti selanjutnya melihat kegiatan keagamaan tahunan yakni memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW³⁸. Peneliti bertanya kepada ketua pelaksana yakni bapak Sujiyat terkait pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW beliau menjelaskan :

Acara ini akan dilaksanakan dua hari mbak Rabu dan Kamis, dengan mengadakan beberapa lomba dan bazaar. Kalau sehari waktunya terlalu singkat bisa sampai malam, kami dari pihak madrasah kurang berkenan jika acara ini sampai malam, karena anak-anak butuh pengawasan. untuk hari Rabu pembukaan bazaar serta beberapa lomba menyanyi religi, dan untuk hari Kamis meneuskan lomba dilapangan dan siang nya pembagian penghargaan untuk siswa yang menang dalam lomba baik individu dan kelompok kelas yang mewakilinya. Untuk memeriahkan acara ini seblumnya kami berdiskusi memikirkan tema apa yang sesuai dengan peringatan Nabi Muhammad Saw, sesuai dengan visi madrasah terbentuklah sebuah tema “Tebarkan Iman Sejukkan hati Tingkatkan taqwa di Maulid Nabi.”³⁹

Dengan diadakannya peringatan maulid Nabi dengan mengadakan bazar maupun lomba-lomba siswa mampu berkreasi sesuai dengan kemampuannya hal tersebut di perjelas oleh Pak Hadi sutrisno beliau menjelaskan :

Begini mbak acara ini sebenarnya bukan saya yang mengadakan, akan tetapi dari pihak madrasah, akan tetapi saya sebagai guru akidah akhlak juga berperan didalam nya, namun keikut sertaan

³⁷ Sri Utami, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 12 :00 WIB

³⁸ Observasi : Rabu 6 Desember 2018 pukul 08 :00 WIB

³⁹ Sujiyat, wawancara pada hari Rabu 6 Desember 2018 pukul 08 :50 WIB

dalam membimbing acara tersebut sangat diutamakan dengan tujuan memberikan tahu kepada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw untuk meningkatkan iman dan menumbuhkan rasa sayang kepada Nabi Muhammad SAW, selain itu dengan bazaar siswa berkeaktivitas , nah disitu kita ketahui bahwa sebenarnya siswa mampu berkreasi dan memiliki bakat melalui lomba-lomba disini, dan kami segenap guru juga akan memberikan apresiasi kepada siswa yang menang lomba dengan memberikan hadiah berupa piala maupun sertifikat.

Ketika peneliti datang pada acara peringatan maulid Nabi Muhammad tampaklah kegiatan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung secara langsung.⁴⁰



Gambar 4.6 Bazar,Lomba serta pemberian penghargaan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw

Dari hasil observasi yang di amati peneliti, ketika siswa sedang berlomba terlihatlah bahwa mereka mengembangkan kreativitasnya baik individu maupun dengan kelompoknya, dengan kreativitas mereka, seorang guru harus memberikan penghargaan-penghargaan. Misalnya memberikan piala dan sertifikat. Agar siswa itu bangga dan lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas nya tersebut. Selain itu wujud kecintaan dan ketaqwaan terhadap Nabi Muhammad Saw akan terlihat dari diri siswa itu melalui wataknya. Mengembangkan kegiatan-

⁴⁰ Observasi: Rabu 6 Desember 2018 pukul 10 :00 WIB

kegiatan yang seperti ini berbaur memahami watak tidak mudah seperti halnya yang di jelaskan oleh beliau bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut :

“iya mbak untuk kendala dalam memahami watak lalu mengadakan kegiatan yang sesuai itu pasti ada, menurut saya kurangnya perhatian pun juga bisa jadi kendala dalam mengatasi watak siswa, karena watak itu kan bawaan ya, tapi ya bisa berubah kalau di tanamkan kebiasaan yang sesuai, jadi semua itu hanya butuh pembiasaan, baik dari pihak keluarga juga pihak sekolah, dan untuk kegiatan yang diadakan itu sendiri senarnya ya bertujuan dengan watak siswa seperti itu mampu kah mereka mengembangkannya dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik”⁴¹

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari strategi guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui *Disposition* (watak) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini sudah dapat membantu untuk menjawab fokus masalah yang kedua.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui *Ethics* (tata susila) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui etika, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang membentuk karakter religius diantaranya Guru akidah akhlak terutama, Guru BK, dan perwakilan siswa. Berdasarkan observasi dan

⁴¹ Hadi S. , wawancara pada hari Rabu 6 Desember 2018 pukul 09 :50 WIB

wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, diperoleh data mengenai tata susila atau istilah lain etika di lingkungan madrasah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Setelah melaksanakan observasi peneliti mendatangi guru Akidah Akhlak yang telah selesai mengajar di kelas. Mengenai perilaku dan tata susila siswa baik di kelas maupun di luar kelas, Pak Hadi Sutrisno selaku guru Akidah akhlak menjelaskan sebagai berikut :

Dilihat dari perilaku keseharian siswa, saya menemukan bermacam- macam cara siswa dalam bertata susila. Atau bisa dikatakan dengan sopan santun mereka dalam pergaulan baik sesama teman sebaya maupun sesama guru. Dan alhamdulillah 95%siswa kelas 7,8 dan 9 sudah berperilaku sopan di lingkungan madrasah baik kepada guru dan karyawan.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut guru akidah akhlak memiliki strategi yang cukup baik sehingga bisa memaksimalkan siswa nya hingga 95% sudah berperilaku sopan. Berikut penjelasan Bapak Hadi Sutrisno :

Saya berani mengatakan 95% disini saya beserta guru lain memiliki beberapa cara untuk menata anak-anak. cara yang pertama yaitu metode ceramah tadi, dengan saya memberi materi baik dikelas juga di luar kelas saya selalu berceramah kepada mereka. Dengan cara menasehati mana yang baik dan mana yang salah. Selain itu dengan pembiasaan yang saya tanamkan pada mereka tak lain yaitu bertutur kata sopan, saling menghormati dan menghargai sesama, sopan santun kepada yang lebih tua itu merupakan sikap yang wajib dimiliki siswa. Tata susila atau tata krama biasanya itu terbawa dari pembiasaan keluarga, misalnya kalau keluarga nya mengajarkan sopan santun maka siswa itu juga akan sopan santun, kemudian dari itu merupakan bekal untuk di terapkan disekolah, nah sebaliknya jika di sekolah di ajarkan

⁴² Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

tentang hal demikian maka siswa juga memiliki bekal tata susila dan diterapkan dimanapun dia berada.⁴³

Dengan suritauladan dalam hal ini guru merupakan contoh bagi siswanya, memberi contoh yang baik bagi siswanya. Sesuai dengan ungkapan yang di sampaikan oleh guru BK Dra Wasiyah. Beliau menambahkan:

Mengenai tata susila atau etika siswa di kelas maupun di luar kelas saya mendiagnosa sebenarnya tata susila itu sebenarnya tumbuh dari kebiasaan, kebiasaan siswa di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini saya pernah melihat siswa kurang beretika dalam kelas, misalnya siswa tersebut membuat gaduh ketika guru mengajar hal tersebut disebabkan siswa itu kurang perhatian baik di lingkungan keluarganya. Kurang perhatian itu biasanya untuk anak yang di tinggal kedua orang tuanya bekerja jauh mbak. Saya juga pernah menemukan ada siswa sedang bercanda dengan teman sebaya nya namun saat itu dia berkata kotor saat guru lewat didepannya mungkin dia tidak sadar ya, itulah merupakan faktor dari pergaulan di lingkungan masyarakatnya. Dia meniru-niru hal itu seakan dia tidak menyadari bahwa berkata kotor itu tidak baik. Dan untuk peran kami sebagai guru pembimbing kami juga harus membiasakan bertata susila dengan baik , jangan sampai anak-anak kita terjerumus kedalam tindakan yang salah cuma karna salah didikan dan kurangnya pembiasaan⁴⁴

Terkait penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pembiasaan seorang guru Akidah Akhlak dalam hal membentuk karakter melalui tata susila. Ketika peneliti berkunjung di salah satu kelas yakni kelas 8B untuk mengetahui penyampaian materi dan strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam penyampaian materi sekaligus membentuk karakter siswa melalui pembiasaan tata susila. Di ketahui

⁴³ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

⁴⁴ Wasiyah, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 10 :00 WIB

bahwa guru akidah akhlak menyampaikan materi terkait dengan tata susila, beretika baik antar sesama.⁴⁵



Gambar 4.7 Guru akidah akhlak ketika mengajar di kelas 8C

Dengan demikian dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak benar-benar menyampaikan materi terkait bertata susila antar teman sebaya, kedua orang tua, bapak/Ibu guru, serta orang yang lebih tua darinya, selain itu beliau juga membiasakan dan memberi contoh bertata karma/susila dengan teman misalnya menyapa nama teman itu tidak boleh menggunakan nama julukan. Berikut penjelasan beliau saat mengajar di kelas:⁴⁶

“Sebagai seorang muslim yang bersikap sopan, ramah tamah kita diajarkan untuk saling menyapa ya nak, dengan menyapa yang baik dan sopan ya. misalnya si Adit lewat, si Ardian pun menyapa “Hai Adit” begitu juga dengan Adit harus menyapa Ardian juga. Tapi yang bapak maksud dengan menyapa baik itu, menyapa dengan sebut nama asli nya ya. Bukan nama julukan yang kurang baik di dengarnya”

Selanjutnya Peneliti bertanya lebih mendalam lagi tentang penyampaian materi serta pengelolaan kelas saat mengajar di kelas 8B

Bapak Hadi Sutirno menjelaskan sebagai berikut :

⁴⁵ Observasi, Selasa 4 Desember pukul 09:00 WIB

⁴⁶ Observasi, Selasa 4 Desember pukul 09:00 WIB

Selanjutnya mengenai ketika kegiatan belajar mengajar, siswa membuat gaduh di kelas itu tergantung pengelolaan kelas guru. Seorang guru harus memahami keadaan kelas. Jika pengelolaan kelas bagus, otomatis anak itu tidak akan membuat gaduh. Guru yang monoton akan menciptakan suatu kelas yang gaduh. Jika seorang guru penyampaian materi bagus, pengelolaan bagus, dan modulasi ya terutama bagus, terjangkau mulai kedepan kebelakang itu akan membuat situasi kelas menjadi nyaman. Jadi saya menyampaikan materi dan menggunakan metode kelompok atau metode tanya jawab agar siswa tidak jenuh, dan muncul tidak tindakan aneh. Serta memberikan pembiasaan yang baik.⁴⁷

Suatu metode dan strategi pembelajaran dalam kelas sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran, saat mengajar guru akidah akhlak menggunakan metode tanya jawab dan metode kelompok dengan tujuan mengkondisikan siswa agar mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Hadi Sutrisno. Dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat akan mencapai tujuan yang maksimal. Bapak hadi Sutrisno menambahkan:

Begitu ya mbak melalui pembiasaan yang ada di madrasah ini, seluruh guru menggunakan perilaku religius saling menghormati dan menghargai yaitu 3S salam, senyum, sapa. Nah dari itu untuk membentuk perilaku tersebut baik guru maupun siswa apabila sedang berpapasan dengan guru, siswa harus menundukkan kepala dan menyapa dengan senyum dan sapaan. Dan begitu pula dengan guru sesama guru harus saling menyapa.⁴⁸

Sebagai makhluk Allah Swt yang berakhlakul karimah, seperti hasil wawancara di atas, Di madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung di tanamkan Budaya 3S yakni salam, senyum dan sapa dengan tujuan mempererat tali persaudaraan antar sesama. Dengan demikian

⁴⁷ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

⁴⁸ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

komunikasi antar siswa dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan guru akan terjalin dengan baik. Selanjutnya mengenai perilaku religius dalam hal menghormati dan menghargai ini sudah benar-benar terealisasi dikalangan para siswa, dari hasil pengamatan peneliti melalui perilaku selalu menghargai dan menghormati ini juga menggambarkan terbangunnya suatu kereligiusan hati mulai dari mendengarkan pendapat teman, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesamanya, membaca salam sebelum masuk kelas kemudian berbahasa santun dengan guru atau orang yang lebih tua darinya. Dengan menanamkan pembiasaan guru akidah akhlak terhadap siswa mengenai tata cara bersopan santun peneliti ketika di wilayah madrasah tampak seorang siswa berjabat tangan dan sopan terhadap bapak ibu guru⁴⁹

Selain itu peneliti melihat saat jam istirahat siswa-siswi duduk di depan Gasebo taman sedang berdiskusi.⁵⁰ Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu siswi kelas 9B yaitu Cantika Mareta mengenai cara siswi tersebut bertata susila. Berikut penjelasannya :

Saya Cantika kak, iya kak saya sudah menerapkan bertata krama dengan baik, itu menurut saya tapi tidak tahu pandangan orang lain yang memandang saya kak. Saya sudah menerapkannya namun terkadang saya itu menyapa teman ya, kok malah gak di anggap ya, berawal dari itu saya berpikir pandangan orang lain berbeda mungkin, sudah menyapa eh malah dikira tidak pernah menyapa. Guru akidah akhlak selalu mengajarkan berbuat baik

⁴⁹ Observasi, Selasa 4 Desember pukul 09:30 WIB

⁵⁰ Observasi, Selasa 4 Desember pukul 01:00 WIB

saling menghormati dan menghargai antar sesama kak. Dan untuk saling menghargai dan menghormati pun di madrasah ini sudah di terapkan sejak saya awal masuk di madrasah ini kak. Semua guru mengajarkan hal demikian, pasti dan pasti itu kak.⁵¹

Rasa saling menghormati antar sesama dari pihak satu dengan pihak lain akan menumbuhkan rasa silaturahmi yang ert begitu pun di madrasah tersebut dimana ketika di wilayah madrasah tampak siswa ketika jam istirahat duduk di teras masjid dan sebagian di perpustakaan. Dari hasil observasi siswa beretika baik kepada teman nya dan guru yang lewat di depan nya. Terlihat seorang siswi sedang menunduk kan badan nya dan menyaapa Ibu guru yang sedang piket di tempat pengabsean jurnal siswa.⁵²



Gambar 4.8 Siswa beretika sopan saat lewat di depan guru

Seperti halnya menghormati dan menghargai merupakan salah satu wujud siswa yang berakhlakul karimah dalam Islam. Oleh karena itu sebagai siswa yang patuh dan tunduk terhadap orang tua dan guru wajib menerapkan berakhlakul karimah sesuai Islam. Menurut keterangan lain yang diberikan oleh siswa yang bernama Alfiyani Nur Amalia, berkaitan

⁵¹ Cantika, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 10 :20 WIB

⁵² Observasi, Kamis 7 Desember pukul 09:00 WIB

dengan menghargai dan menghormati antar sesama yang dilakukan disekolah.

Saya terbiasa dengan perilaku mengucapkan salam guru ataupun bertemu dengan sesama teman saya, sebelumnya dari Sekolah Dasar saya belum terbiasa tetapi ketika disini saya terbiasa seperti meminta maaf ketika misalkan saya terlambat atau punya kesalahan, selain itu di madrasah ini seluruh guru akidah membiasakan siswanya bersalaman ketika mau masuk ke kelas kak. Biasanya saya dan teman teman ketika ada guru yang lewat menundukkan kepala kalau gak gitu ya menyapa⁵³

Berdasarkan paparan diatas peneliti melihat langsung bagaimana guru membiasakan hal tersebut kepada siswa dengan setiap pagi guru piket yang hadir bersalaman dengan siswa, dan setiap masuk ke kelas juga mengucapkan salam.⁵⁴

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada guru Akidah Akhlak mengenai cara siswa menghormati dan menghargai guru dan karyawan di madrasah. Berikut penjelasan beliau :

“Begini ya mbak, terkadang saya melihat siswa itu benar-benar menghargai dan menghormati guru, saya pernah melihat ya salah seorang siswa sedang duduk di kursi depan ruang guru, ketika ada guru lewat dia bergegas mencium tangan guru tersebut sambil mengucapkan salam. Tidak Cuma itu ketika masuk madrasah pun siswa siswi kami menghormati dan menghargai pembiasaan yang sudah ada di madrasah ini yakni salah satu nya menuntun sepedah nya dari depan halaman madrasah hingga ke parkirannya. Itu salah satu cara pembiasaan yang sudah terlihat terlaksana, namun dengan semua pembiasaan itu tidak mudah kalau di pandang, ada kesulitannya juga,”

Kegiatan pembiasaan ini berjalan dengan maksimal, dan sudah terbukti kebenarannya saat peneliti melakukan observasi di lingkungan

⁵³ Alfiyani, wawancara pada hari Senin 26 November 2018 pukul 09 :20 WIB

⁵⁴ Observasi, Kamis 7 Desember pukul 09:00 WIB

madrasah akan tetapi ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.

Berikut penjelasan bapak Hadi Sutrisno mengenai kesulitan yang dialami oleh beliau dalam menanamkan kebiasaan tersebut, ini penjelasan yang di berikan :

Hambatannya sampai saat ini ada beberapa siswa yang berperilaku menyimpang. Perilaku tersebut dari kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat nya yang terbawa ke madrasah misalnya bertutur kata yang kurang sopan. Nah dari itu saya selaku guru akidah akhlak bergabung bersama guru BK (bimbingan konseling) untuk mengetahui apa penyebab siswa tersebut seperti itu. Di madrasah ini ada 2 guru BK ya mbak yaitu BU wasiyah dan Bu Dian⁵⁵

Mengenai penjelasan diatas di perkuat oleh Ibu Dra.Wasiyah selaku guru BK, beliau berkata:

Untuk mengatasi perilaku menyimpang di madrasah ini yang pertama kita beri peringatan terlebih dahulu mbak, kami menyediakan buku anekdot di kelas-kelas dan KDS (kartu disiplin siswa) dimana siswa yang berperilaku kurang baik atau kurang berkenaan kami selalu mencatat dalam buku anekdot tersebut. Dan untuk KDS itu apabila ada siswa yang kurang disiplin baik berseragam, bolos jam pelajaran, membawa HP kamera dan melakukan tindakan premanisme dilingkungan madrasah. Tindakan premanisme dulu sering ya mbak misal menarget apa gitu terus tidak sampai ada tindakan yang menyebabkan perkelahian, tapi kami tidak bisa memantau siswa kalau di luar madrasah. Dan dari itu saya bergabung dengan Bapak Hadi Sutrisno dalam mengatasi hal tersebut. Selain menginterview siswa apabila siswa nya masih mengulangi hal yang sama kami memberikan pemberitahuan dan mendatangkan wali murid. Apabila hal tersebut masih terulang lagi, siswa akan dikembalikan ke orang tua.⁵⁶

⁵⁵ Hadi Sutrisno, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 09 :00 WIB

⁵⁶ Wasiyah, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 10 :00 WIB

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada Bu wasiyah selaku guru BK(Bimbingan konseling) terkait KDS(kartu disiplin siswa). Beliau memberikan beberapa contoh tindakan yang perlu di poin dan di masukan buku anekdot dan KDS

No	Jenis pelanggaran	Poin
1.	Berpakaian tidak lengkap, atribut tidak sesuai	2
2.	Keluar kelas tanpa izin	2
3.	Membuat gaduh saat KBM	2
4.	Tidak mengerjakan PR	2
5.	Berlaku tidak sopan terhadap guru serta karyawan	2
6.	Terlambat masuk sekolah	3
7.	Bertindak asosila, merokok, berkelahi, mencuri	8
8.	Tidak melakukan sholat dhuhur	15
9.	Membawa HP kamera	15
10.	Melakukan tindakan premanisme	15

Tabel 4.1 Ketentuan poin pelanggaran siswa⁵⁷

Bu wasiyah selaku menjelaskan tentang contoh poin tersebut,

Beliau menjelaskan:

“Jika poin sudah mencapai 50 itu pertama kami. Yaitu pemberitahuan wali murid, poin mencapai 70 tindakan kedua mendatangkan wali murid, dan untuk poin 100 ini sudah poin tertinggi ya, kami kembalikan ke orang tua, seperti itu mbak yang kami lakukan untuk menertibkan siswa, seperti yang sudah saya

⁵⁷Dokumentasi MtsN 4 Tulungagung, ruang Bk Jumat 16 November 2018 pukul 10 :00

jelaskan sebelumnya, demi tercapainya tata tertib dan visi misi madrasah⁵⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembiasaan dari seorang guru, serta diadakannya poin-poin untuk siswa yang memiliki pelanggaran yang dilakukakannya, merupakan salah satu wujud untuk mencapai visi dan misi madrasah. Selain itu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru akidah akhlak bergabung dengan guru BK (bimbingan konseling) dalam mengatasi masalah siswa.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari strategi guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui *Ethics* (tata susila) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini sudah dapat membantu untuk menjawab fokus masalah yang ketiga.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui *Islamic behavior* (perilaku keagamaan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung

- a. Guru Akidah Akhlak melakukan penanaman nilai-nilai religius seputar tadarus Al-Qur'an, tartil Al-Quran, shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah menggunakan metode ceramah dan metode *uswatun khasanah*.
- b. Guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya dalam mendampingi tadarus Al-Quran di kelas

⁵⁸ Wasiyah, wawancara pada hari Jumat 16 November 2018 pukul 10 :00 WIB

maupun di masjid madrasah.

- c. Kegiatan tadarus dilaksanakan rutin setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, yakni sekitar pukul 06.45 - 07.00, dan dilaksanakan di masing - masing kelas.
- d. Kegiatan tartil Al-Quran dilaksanakan pada pukul 07:30 WIB di masjid dan aula madrasah.
- e. Guru berkeliling ke setiap kelas sebelum pelaksanaan shalat Dhuhur.
- f. Guru memberlakukan absensi kepada kelas yang diajar dan memberikan apresiasi kepada siswa yang rutin dan aktif melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah.
- g. Guru memberi teguran dan hukuman apabila siswa kurang disiplin.
- h. Guru memberi contoh tentang kepedulian terhadap lingkungan seperti menyirami tanaman, memupuk tanaman serta merawat tanaman melalui program adiwiyata.
- i. Hambatan dari strategi ini yang pertama terkait kemauan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, kemudian guru berupaya untuk mengatasinya

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui *Disposition* (watak) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung

- a. Guru memberikan materi di dalam kelas mengenai sifat atau watak.
- b. Guru mengadakan infak, Qotmil Al-Quran, MTQ dan latihan

hadrah pada hari tertentu.

- c. Kegiatan infak rutin dilaksanakan pada hari Senin dan hari Jum'at dengan cara disediakan kotak amal pada masing - masing kelas.
- d. Qotmil Al-Quran di lakasanakan seminggu perkelas
- e. Guru akidah akhlak bekerja sama dengan anggota Remaja masjid terkait Qotmil Al-Quran.
- f. MTQ hari Rabu dan hadrah hari Kamis.
- g. Salah satu alasan dipilihnya kegiatan infak ini adalah untuk meningkatkan tali silaturahmi, dan supaya tidak ada jarak antara yang kaya dan yang miskin, meningkatkan kepedulian.
- h. Guru akidah akhlak mengupayakan kegiatan berinfaq ini melalui pembiasaan.
- i. Guru akidah berperan dalam kegiatan keagamaan Tahunan, misalnya pondok Ramadhan, hari santri, dan maulid Nabi Muhammad.
- j. Hambatan dari strategi ini mengenai pemahaman watak yakni kurangnya perhatian untuk siswa, sehingga mengembangkan potensi kreativitas nya guru harus berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memancing apa yang ada di diri siswa atau watak tadi sehingga membuahkan hasil kreativitas siswa yang sebenarnya.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui *Ethics* (tata susila) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung

- a. Guru menggunakan metode kelompok dan tanya jawab dalam pengelolaan kelas .
- b. Guru Akidah Akhlak menanamkan kebiasaan 3S (salam, senyum, sapa).
- c. Guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah.
- d. Hambatan dari strategi ini adanya faktor eksternal baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.